

**PENERAPAN *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
TK TAMAN PUTERA MANGKUNAGARAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yayi Pramuditama¹, MG. Dwijastuti², Warananingtyas Palupi¹

¹Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: yayipramuditama@gmail.com, dwijipgsd@yahoo.co.id, ipulap@yahoo.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan menggambar melalui *outdoor learning* pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 13 anak (7 laki-laki dan 6 perempuan). Pengambilan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan menggambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan anak pada setiap siklus. Ketuntasan pratindakan sebesar 38,46% atau sebanyak 5 anak dari 13 anak yang masuk, siklus I 63,63% atau 7 anak dari 11 anak yang masuk, dan siklus II 82,5% atau 9 anak dari 11 anak yang masuk. Seiring dengan peningkatan tersebut keaktifan anak dan kemampuan guru mengajar meningkat. Simpulan dari penelitian ini adalah *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan menggambar pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: *outdoor learning*, keterampilan menggambar

Abstract: *The aim of this classroom action research is improve the drawing skill by using outdoor learning in group B children of Taman Putera Mangkunagaran Kindergarten Surakarta in academic year 2013/2014. The research performed in two cycles. Each cycle consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subject is group B children of Taman Putera Mangkunagaran Kindergarten Surakarta in academic year 2013/2014 whice consist of 13 children (7 boys and 6 girls). Data are collected by using interview, observation, assignment, and method triangulation. Data analysis of the research uses an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The result shows that learning by using outdoor learning can improve the drawing skill in group B children Taman Putera Mangkunagaran Kindergarten in Surakarta. It was proofed by improvement of children skill in every cycle. Capability of the task in precycle is 38,46% (5 of 13 children who attend), in the first cycle is 63,63% (7 of 11 children who attend) then in the second cycle is 82,5% (9 of 11 children who attend). This research also made improvement of children activities and teacher performances. The conclusion of this research is outdoor learning can improve the drawing skill among of group B children of Taman Putera Mangkunagaran Kindergarten Surakarta in academic year 2013/2014.*

Keyword: *outdoor learning, drawing skill*

PENDAHULUAN

Kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut ditandai dengan berkembangnya semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bidang pengembangan fisik motorik terutama motorik halus. Dalam usaha pengembangan potensi anak tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Sejalan dengan itu, dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyebutkan salah satu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah menggambar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta diketahui bahwa keterampilan menggambar anak kurang maksimal atau masih rendah. Kurang maksimal atau rendahnya keterampilan anak di TK Taman Putera Mangkunagaran bisa dilihat dari hasil evaluasi setelah pembelajaran menggambar. Dari 13 anak, hanya memiliki persentase keberhasilan atau ketuntasan sebanyak 38,46% atau hanya 5 (lima) anak yang termasuk kategori terampil. Rendahnya keterampilan menggambar di TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran pada kegiatan menggambar kurang menyenangkan, karena dalam pembelajaran menggambar tersebut anak dalam mengerjakan tugas-tugas selalu mengikuti contoh-contoh dan menirukan gambar yang dibuat guru di papan tulis. Dalam hal ini guru menuntut anak untuk mengikuti pola gambar yang guru buat, sehingga anak menjadi terpaku pada contoh gambar yang dibuat guru tersebut. Hal ini menyebabkan hasil bentuk serta warna gambar anak yang dihasilkan menjadi seragam seperti contoh yang ada. Selain itu, anak menjadi kesulitan berimajinasi dan menuangkan idenya mengenai suatu objek yang akan ia gambar karena anak tidak diperlihatkan objek secara langsung atau nyata dan hanya terpaku pada contoh dari guru. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menggambar di TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta adalah kurangnya kegiatan menggambar bebas untuk anak. Anak lebih sering diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), seperti menebalkan pola gambar garis putus-putus dan mewarnai gambar yang sudah tersedia di LKA. Adanya faktor-faktor tersebut berpengaruh pada keterampilan menggambar anak yang kurang maksimal.

Bertolak dari penjelasan diatas, maka diperlukan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menggambar pada anak Kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Penerapan *outdoor learning* (pembelajaran luar kelas) adalah solusi untuk meningkatkan keterampilan menggambar anak kelompok B di TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta. Menurut Komarudin menyatakan bahwa “*Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan” (Husamah, 2013: 19). Selanjutnya, Suyadi menyebutkan bahwa manfaat dari *outdoor learning* adalah pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) lebih menarik dan menyenangkan untuk anak, serta pembelajaran tersebut lebih bermakna karena anak dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami (Husamah, 2013: 25), Selain itu, sumber belajar lebih variatif dan rekreatif sehingga anak tidak bosan atau jenuh dalam belajar serta anak lebih bersemangat dan lebih berkonsentrasi pada pembelajaran yang disampaikan guru. *Outdoor learning* juga sebagai wahana belajar anak yang lebih luas sehingga anak lebih mengenal dunia nyata dan akan tertanam *image* pada diri anak bahwa dunia sebagai kelas. Selain itu, kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang pengembangan fisik motorik halus yaitu menggambar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar pada Anak Kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta Tahun ajaran 2013/2014”.

Penelitian ini kemudian dibatasi oleh suatu masalah terkait rendahnya keterampilan menggambar pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta. Masalah tersebut akan menimbulkan pertanyaan “Apakah penerapan *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan menggambar pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014?”. Tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah meningkatkan keterampilan menggambar melalui penerapan *outdoor learning* pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas. Menurut Vera (2013: 17) “*Outdoor learning (outdoor study)* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas”. Selanjutnya Husamah (2013: 20) berpendapat bahwa “Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti *hiking*, mendaki gunung, *camping*, dan lain-lain”

Sutrisno & Harjono (2005: 10) berpendapat bahwa tujuan belajar di luar kelas atau lingkungan alam adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada anak. Karena melalui proses interaksi langsung, baik dengan sesama makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan secara lebih baik.

Soemarjadi (2001: 2) berpendapat bahwa “Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut.

Pamadhi & Sukardi (2010: 2.5) menyatakan bahwa “Menggambar adalah membuat gambar”. Kegiatan menggambar ini dilakukan dengan cara seperti mencoret, menggores menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Selanjutnya Edward berpendapat “*Drawing is a ‘global skill’ and in the same way that creative activities are wide-ranging, so too are the creative applications of drawing*” (Taylor & Francis, 2009: 184). Pendapat tersebut berarti menggambar adalah sebuah keterampilan global dan sama halnya dengan aktivitas kreatif yang jangkauannya luas, begitu pula dalam penerapan kreatif dalam menggambar. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004: 41) berpendapat “Menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran anak pada saat itu”.

Menurut Sudono (2007: 58), perkembangan anak menurut periode perkembangannya yaitu, masa mengcoreng (usia 2-4 tahun), masa pra-bagan (usia 4-7 tahun), dan masa bagan (usia 7-8 tahun).

Penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai penerapan *outdoor learning* untuk meningkatkan keterampilan menggambar anak adalah penelitian dari Hasanah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menggambar Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Anak Kelompok B TK Islam Modern RA Daarush Shoolihiin Plumbon Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menggambar anak. Selanjutnya, penelitian dari Farida (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media spidol dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak. Serta penelitian dari Widiyastuti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas Siswa B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi Di TK Negeri Pembina Jaten Karanganyar”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran pemberian motivasi dapat meningkatkan kemampuan menggambar bebas anak. Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas dengan menggunakan penerapan *outdoor learning* dan variabel terikatnya adalah keterampilan menggambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yakni mulai bulan Januari sampai Juni 2014, di semester II pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014, yang beralamat di Jalan Ronggowarsito 128 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 13 anak yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan menggambar anak, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas serta dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran menggambar. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak, guru, hasil pengamatan kegiatan menggambar, arsip atau dokumen antara lain berupa kurikulum, silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), buku penilaian dan daftar nilai pencapaian perkembangan anak/ analisis hasil evaluasi belajar anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, penugasan, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 338), yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam penelitian, peneliti melakukan observasi dan pemberian tugas. Observasi yang dilakukan terkait kemampuan guru mengajar dan aktivitas pembelajaran anak. Pada pemberian tugas anak diminta untuk menggambar bebas di dalam kelas sesuai dengan tema.

Berdasarkan hasil analisis pratindakan, peneliti menemukan suatu masalah. Masalah tersebut berkaitan dengan aspek motorik halus anak khususnya keterampilan menggambar. Pembelajaran yang digunakan guru pun masih konvensional yang bersifat *teacher center*. Hal ini diketahui melalui observasi.

Hasil persentase kondisi awal (pratindakan) menunjukkan bahwa keterampilan menggambar pada anak kelompok B masih rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai Ketuntasan Pratindakan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas (●)	5	38,46%
2.	Setengah Tuntas (√)	2	15,38%
3.	Tidak Tuntas (○)	6	46,15%

Berdasarkan persentase di atas, sebagian besar anak belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Indikator keterampilan menggambar sebesar 80%. Salah satu cara untuk memperbaikinya dengan menerapkan *outdoor learning*. Setelah *outdoor learning* diterapkan dalam pembelajaran menggambar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Nilai Ketuntasan Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas (●)	7	63,63%
2.	Setengah Tuntas (√)	1	9,09%
3.	Tidak Tuntas (○)	3	22,72%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa keterampilan menggambar pada anak kelompok B mulai meningkat, namun belum mencapai persentase indikator kinerja penelitian. Salah satu cara agar persentase indikator kinerja tercapai yaitu dengan melanjutkan tindakan ke siklus II. Hasil refleksi pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II.

Hasil ketuntasan dalam siklus II mengalami peningkatan dan sudah melebihi target indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 82,5% sedangkan targetnya sebesar 80%. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Nilai Ketuntasan Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas (●)	9	82,5%
2.	Setengah Tuntas (√)	2	17,5%
3.	Tidak Tuntas (○)	0	0%

Peningkatan setiap peningkatan keterampilan menggambar pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran dari hasil pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4. Peningkatan tersebut dilihat dari setiap indikator kinerja.

Tabel 4 Peningkatan Keterampilan Menggambar Anak Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase Ketuntasan
1.	Pratindakan	38,46%
2.	Siklus I	63,63%
3.	Siklus II	82,5%

Keberhasilan tersebut juga ditunjang oleh meningkatnya aktivitas pembelajaran anak dan kemampuan guru mengajar selama menerapkan *outdoor learning*. Peningkatan aktivitas pembelajaran anak dan kemampuan guru mengajar pada setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Anak

No.	Siklus	Persentase Hasil Observasi Guru Mengajar	Persentase Hasil Observasi Aktivitas Anak
1.	Pratindakan	69,25%	59,25%
2.	Siklus I Pertemuan 1	79%	62,5%
3.	Siklus I Pertemuan 2	80,25%	75%
4.	Siklus II Pertemuan 1	82,9%	81,25%
5.	Siklus II Pertemuan 2	87%	87,5%

Bertolak dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menggambar. Keterampilan tersebut ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan menimbulkan interaksi antaranak. Anak juga lebih mudah memahami suatu materi jika dilakukan bersama-sama. Kemampuan guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran.

Bertolak dari pembahasan, maka hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis. Hipotesis yang dimaksud adalah adanya peningkatan keterampilan menggambar pada anak kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014. Adapun anak yang belum mencapai ketuntasan sebesar 17,5% atau sebanyak 2 anak akan diserahkan kembali pada guru kelompok B TK Taman Putera Mangkunagaran untuk diberi tindak lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *outdoor learning* pada kegiatan menggambar dapat meningkatkan keterampilan menggambar pada anak kelompok B TK Taman Putera Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014. Peningkatan tersebut terjadi mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada data penilaian pratindakan diperoleh persentase nilai ketuntasan keterampilan menggambar anak sebesar 38,46%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63,63%, dan pada siklus II ketuntasan mencapai 82,5%. Persentase hasil ketuntasan pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan menggambar pada anak kelas B TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014.

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) Dengan adanya penerapan *outdoor learning* diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dengan benda nyata dilingkungan sekitar mereka. (2) Dalam

memilih metode pembelajaran, guru hendaknya lebih memperhatikan aspek suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar, kemudian guru hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan arahan ketika anak belajar di luar kelas. (3) Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pembinaan bagi guru-gurunya agar lebih memahami banyaknya model pembelajaran, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru dan berakibat pada kelancaran pembelajaran di sekolah, selain itu pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dalam pengadaan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dan yang lebih memudahkan anak dalam belajar. (4) Peneliti lain hendaknya dapat menambah variabel serta media pembelajaran yang lebih inovatif dan mendesain semenarik mungkin serta mengupayakan pengkajian teori-teori lebih mendalam terkait keterampilan menggambar guna melengkapi kekurangan yang ada agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, N., & Pudjiastuti, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya. *PAUD Teratai*, 2 (1). Diperoleh 28 Januari 2014, dari <http://ejournal.unesa.ac.id>.
- Hall, E. (2009). Mixed Message: The Role and Value of Drawing in Early Education. 17 (3), 179-190.
- Hasanah, N.U. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menggambar Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Anak Kelompok B TK Islam Modern RA Daarush Shoolihiin Plumbon Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Soemarjadi., Ramanto, M., & Zahri, W. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Vera, A. (2013). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Widiyastuti, E. (2008). *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas Siswa B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi Di TK Negeri Pembina Jaten Karanganyar*. Tesis dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.